

Gastrokritik Pragmatik Sastra dalam *Rahasia Dapur Bahagia*

Annisa Vitriya Abdullah¹

Halimah²

Sumiyadi³

¹²³ Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia

¹ annisavitriya@upi.edu

² halimah_81@upi.edu

³ sumiyadi@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gastrokritik pragmatik sastra pada puisi dalam buku Ensiklopedia Kuliner *Rahasia Dapur Bahagia* karya Hasta Indriyana yang diterbitkan pada tahun 2017 serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian tentang gastrokritik pragmatik sastra yang selanjutnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik studi kepustakaan dan teknik simak catat. Penelitian ini menganalisis tentang gastrokritik pragmatik sastra pada 10 puisi dalam buku Ensiklopedia Kuliner *Rahasia Dapur Bahagia* karya Hasta Indriyana yang berjudul Ayam Tangkap, Ngaliwet, Oseng Genjer, Kopi, Wedang Uwuh, Nasi Kuning, Gas 3KG, Di Sebuah Rumah Makan, Tiga Peribahasa Makanan dan Bukan Peribahasa.

Kata Kunci: *Ensiklopedia Kuliner Rahasia Dapur Bahagia, Gastrokritik Pragmatik Sastra, Puisi*

Pendahuluan

Dalam sebuah karya sastra tentunya pemahaman para pembaca merupakan suatu hal yang utama karena ini berkaitan dengan tafsiran seseorang terhadap karya sastra tersebut. Adapun pengertian karya sastra menurut (Ernawati., dkk 2017) adalah seperangkat gambaran ide pengarang yang terlahir dari sebuah realita kehidupan yang diproses melalui sebuah intelektual dan ketajaman imajinasi. Seorang pengarang mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, imajinasinya melalui sebuah karya sastra yang memiliki manfaat untuk kehidupan masyarakat dan pengertian sastra menurut (Meiranty & Sugandy, 2022) adalah hasil pemikiran, perasaan, manusia yang membangkitkan daya imajinasi lebih umum dan bebas. Fiksi yang ada di dalam karya sastra berupa karangan ataupun pengalaman yang dapat dicurahkan pada suatu tulisan menggunakan bahasa yang menarik dan tidak baku. Cerminan kehidupan manusia dalam sastra dapat disadarkan pada imajinasi meskipun tidak bersifat imajinatif. Kehidupan manusia yang dicerminkan dalam (harus ditambahkan) dapat sebagai transformasi kehidupan faktual (Saragih., dkk 2021). Pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa ide, pikiran, perasaan dan imajinasi para pengarang karya sastra itu harus dapat tersampaikan pada para pembaca melalui tafsiran dan pemahaman para pembaca agar senantiasa karya sastra tersebut memiliki manfaat untuk para pembacanya.

Penafsiran dalam karya sastra tentunya berkaitan dengan semua jenis karya sastra salah satunya dalam karya sastra bentuk puisi. Adapun pengertian puisi menurut (Arianti, R., dkk 2022) adalah karya sastra yang padat makna. Kepadatan maknanya terdapat pada pilihan diksinya oleh seorang penyair. Puisi juga dimanfaatkan sebagai sarana penuangan pikiran, ide, dan mengungkapkan keluh kesah yang dialami oleh penyair. Pengertian tersebut pun dapat dikatakan bahwa para pembaca dapat

memahami isi pemikiran pengarang yang dituangkan dalam karya sastra melalui penafsiran dan pemahaman para pembaca itu sendiri.

Selain dengan jenis karya sastra, penafsiran pun berkaitan dengan teori dalam sastra, salah satu teori dalam sastra adalah gastronomi sastra. Gastronomi sastra berkaitan dengan sastra kuliner. Sastra berwawasan kuliner merupakan ragam karya sastra berdasarkan pengembangan tema. Tema dapat diartikan sebagai ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan sebagai dasar pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya (Kiptiyah, 2018). Adapun pengertian gastronomi sastra menurut (Endraswara, 2018) adalah ilmu baru dengan menggandeng makanan (boga) sebagai bahan yang nikmat untuk dibahas. Dalam gastronomi sastra terdapat aliran *gastrocriticism* yang merupakan disiplin ilmu yang mengarah pada etika dalam menghargai makanan. Boga, kuliner, dan makanan merupakan hal yang dekat dengan manusia. Secara tidak langsung makanan merupakan kebutuhan primer yang mampu menyebar di semua bidang aktivitas manusia. Kedekatan makanan dengan aktivitas manusia tidak dapat dipungkiri menjadikan makanan juga mampu masuk dalam dunia sastra (Anggraini, 2020). Penafsiran dalam gastronomi sastra berkaitan dengan gastrokritik pragmatik sastra. Adapun pengertian gastrokritik pragmatik sastra menurut (Endraswara, 2018) adalah perspektif pemahaman kritik sastra yang terfokus pada peran pembaca sastra. Makna teks sastra yang berhubungan dengan makanan diserahkan pada peran pembaca. Pembaca akan menelusuri, menghayati, dan memberikan resepsi pada karya itu.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gastrokritik pragmatik sastra pada puisi dalam buku Ensiklopedia Kuliner *Rahasia Dapur Bahagia* karya Hasta Indriyana yang diterbitkan pada tahun 2017 serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian tentang gastrokritik pragmatik sastra yang selanjutnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik studi kepustakaan dan teknik simak catat. Adapun pengertian studi pustaka menurut (Faruk, 2012) adalah pengumpulan data dari buku-buku sastra yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian dan pengertian teknik simak menurut (Sudaryanto, 2015) merupakan metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti serta teknik catat menurut (Mahsun, 2012) adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan diatas. Sumber data dalam penelitian ini adalah Ensiklopedia Kuliner *Rahasia Dapur Bahagia* karya Hasta Indriyana serta buku dan jurnal yang terkait dengan Gastronomi Sastra. Penulis sendiri dalam penelitian ini menjadi instrumen penelitian yang mana penulis sebagai alat yang mengumpulkan data yang berkedudukan sebagai perencana, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data dan melaporkan hasil penelitian.

Berikut merupakan langkah-langkah penulis dalam menganalisis data:

1. Membaca jurnal dan buku yang berkaitan dengan teori gastronomi sastra untuk digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini

2. Membaca dan memahami puisi dalam buku Ensiklopedia Kuliner Rahasia Dapur Bahagia karya Hasta Indriyana
3. Menganalisis gastrokritik pragmatik sastra pada puisi dalam buku Ensiklopedia Kuliner Rahasia Dapur Bahagia karya Hasta Indriyana
4. Menyimpulkan hasil temuan

Hasil

Pada penelitian ini, penulis menganalisis gastrokritik pragmatik sastra pada 10 puisi dalam buku Ensiklopedia Kuliner Rahasia Dapur Bahagia karya Hasta Indriyana. Adapun hasil analisis dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

Puisi 1

AYAM TANGKAP

Di Semak salam koja dan daun pandan
Kutangkap kau, segumpal daging
Berlumur asam sunti, batang serai yang
Serasa merica

Kutunggu kau di simpang Ulee Kareng
Di samping kedai kopi Arabika di Serambi
Mekah bertanah merah

Ayo berdendang menyanyikan bungong
Jeumpa yang liriknya meletus-letus
Seperti suara gegap dari hutan yang jauh
Banda Aceh, 2009-2015

Hasil dari analisis gastrokritik pragmatik sastra dalam puisi ini yakni menceritakan seseorang yang bertemu dengan gadis yang sangat menarik dan mengajaknya untuk berdansa dengan alunan musik yang ceria dan membangkitkan semangat. Hal ini dibuktikan pada bait pertama yang menggambarkan seorang gadis yang sangat menarik, lalu, bait kedua dan ketiga yang menggambarkan seseorang yang mengajak berdansa dengan alunan musik yang ceria dan membangkitkan semangat.

Puisi 2

NGALIWET

Biarlah ketel mungil ini
Menampung nasi yang gosong
Di dasarnya, Lembar-lembar salam
Ikan asin, dan sejumput garam
Telah diaduk sesaat setelah mendidih
Sesaat setelah biji-biji beras mendedah

Kita yang jauh dari Jawa
Telah berlidah Sunda

Memilih memanjakan lidah dengan
Sambal lalapan. Memilih memanjangkan
Kerasan di Rantau

Alas daun pisang, cobek yang datar
Dan alasan lain membikin kita betah
Membikin kosa kata kita lentur selentur
Leluhur bertutur

Cimahi, 2015

Hasil dari analisis gastrokritik pragmatik sastra dalam puisi ini yakni menceritakan anak rantau yang sudah merasakan pahit dan asam garam kehidupan di daerah rantau, namun, karena pahit dan asam garam kehidupan tersebut, anak rantau ini semakin semangat dalam menghadapi kerasnya hidup di daerah rantau bahkan hal tersebut membuat anak rantau menjadi betah dan sudah terbiasa dengan bahasa dan kebudayaan di daerah rantau. Hal ini dibuktikan pada bait pertama yang menggambarkan anak rantau yang merasakan pahit dan asam garam kehidupan, lalu, bait kedua dan ketiga yang menggambarkan anak rantau yang semakin semangat menghadapi kerasnya hidup di daerah rantau serta bait keempat yang menggambarkan anak rantau yang betah dan sudah terbiasa dengan bahasa dan kebudayaan di daerah rantau.

Puisi 3

OSENG GENJER

Ibu menangis saat pisau di tangan kanan
Pelan-pelan merajang merah berambang

Ibu menangis saat pisau di tangan kanan
Mengiris tipis-tipis merah cabai

Ibu tergesa menyeka air yang
Tersendat dan mampat di sudut mata

Ibu tergesa menumpahkan rajangan genjer
Ke wajan yang meletup-letupkan bumbu

Ibu kembali menangis saat masakan terasa
Sungguh pedas dan menyayat

Ibu pun jadi lupa cara bernyanyi tentang
Masa lalu yang paling sembilu dan pilu

Gunung Kidul, 2015

Hasil dari analisis gastrokritik pragmatik sastra dalam puisi ini yakni menceritakan tentang seseorang yang masih dibayangi oleh luka masa lalu nya yang begitu mendalam, seseorang itu sudah mencoba untuk menghapus dan melupakan masa lalunya namun hal itu membuat luka semakin bertambah sehingga pada akhirnya seseorang itu merasakan mati rasa karena luka itu sendiri. Hal ini dibuktikan pada bait pertama dan kedua yang menggambarkan seseorang yang masih dibayangi oleh luka masa lalu nya yang begitu mendalam, lalu, pada bait ketiga, keempat dan kelima menggambarkan seseorang yang mencoba untuk menghapus dan melupakan masa

lalunya namun hal itu membuat luka semakin bertambah serta baik keenam yang menggambarkan seseorang yang merasakan mati rasa karena luka itu sendiri.

Puisi 4

KOPI

Setelah kuteguk
Kopi di tubuhku mengantuk
Ia tidur mendengkur tanpa
Doa dan cerita

Aku pun berjaga menunggu
Mata malam yang tak mau terpejam

Tidurlah, aku akan menemani sepi
Yang kesepian menghitung dengkur waktu
Yang tak mau tidur
Magelang, 2015

Hasil dari analisis gastrokritik pragmatik sastra dalam puisi ini yakni menceritakan tentang seseorang yang sudah terbiasa akan pahitnya kehidupan. Hal ini dibuktikan pada bait pertama yang menggambarkan seseorang yang mengalami pahitnya peristiwa dalam hidup serta bait kedua dan ketiga yang menggambarkan seseorang yang sudah terbiasa akan peristiwa pahit dalam kehidupan.

Puisi 5

WEDANG UWUH

Dengan segenap hati telah dimemarkan
Sesiung jahe. Dengan hati-hati sebatang
Secang diserut-serut serupa benang

Tunggulah, ada saatnya gelas berisi
Cengkih, pala, kayu manis, dan gula batu
Akan berwarna merah setelah terbata-bata
Dituang air panas yang rampung dijerang

Adakah angin Jogja menyihirmu
Yang pupuh memukul-mukul sengit kulit

Dan saatnya nanti jika kau merindukanku
Di sana, bikinlah segelas wedang uwuh
Saat sepi pupuh memukul-mukul hari

Berbah, 2015

Hasil dari analisis gastrokritik pragmatik sastra dalam puisi ini yakni menceritakan tentang seseorang yang sedang diterpa masalah dalam kehidupan dan ia berharap setelah masalah ini selesai ia merasakan kebahagiaan yang tiada tara (pasti ada pelangi setelah badai) serta puisi ini pun memiliki arti bahwa setiap masalah selalu

ada solusi. Hal ini dibuktikan pada bait pertama yang menggambarkan seseorang yang sedang diterpa masalah dalam kehidupan, lalu, pada bait kedua menggambarkan seseorang yang berharap setelah masalah ini selesai ia merasakan kebahagiaan yang tiada tara serta bait ketiga dan keempat menggambarkan bahwa setiap masalah selalu ada solusi.

Puisi 6

NASI KUNING

Beginilah cara kami berkenalan
Keluarga muda yang baru saja
Menempati rumah baru sebagai
Warga baru di perampungan
Sebuah kota padat

Sepiring nasi kuning
Diantar istri ke tetangga
Kanan-kiri

Biarlah di antara kami bersaudara
Dan bercahaya seperti nasi yang
Dirubung lauk yang sederhana

Irisan telur dadar, suwir-suwir ayam
Kacang kedelai, bawang goreng
Seledri, irisan ketimun dan tomat

Aroma kunir menguar samar-samar
Itu artinya pintu rumah selalu terbuka

Ya, terbuka di antara kecemasan kecil
Yang keluar, bagaimana hidup di kota
Yang penuh asap dan tiap-tiap roda
Lajunya begitu lambat

Cimahi, 2015

Hasil dari analisis gastrokritik pragmatik sastra dalam puisi ini yakni menceritakan tentang satu keluarga yang baru menempati daerah perkotaan, mereka mencoba untuk berbaur dengan warga sekitar, Namun, di benak mereka terdapat kecemasan mengenai kerasnya hidup di perkotaan. Hal ini dibuktikan pada bait pertama yang menggambarkan keluarga yang baru menempati daerah perkotaan, lalu, bait kedua, ketiga dan keempat menggambarkan keluarga tersebut mencoba untuk berbaur dengan warga sekitar serta bait kelima yang menggambarkan terdapat kecemasan di hati keluarga tersebut mengenai kerasnya hidup di perkotaan.

Puisi 7

GAS 3KG

Bentuk tabung ini
Bercerita tentang isi periuk
Di meja makan

Gunung Kidul, 2014

Hasil dari analisis gastrokritik pragmatik sastra dalam puisi ini yakni menceritakan tentang benda yang dimiliki oleh seseorang dan benda tersebut memiliki banyak kenangan bagi seseorang tersebut. Hal ini dibuktikan pada kalimat pertama, kedua dan ketiga yang menggambarkan benda yang dimiliki oleh seseorang dan benda tersebut memiliki banyak kenangan bagi seseorang tersebut.

Puisi 8

DI SEBUAH RUMAH MAKAN

Meja nomor sekian itu disinggahi
Suami-istri dan dua anak
Tak ada percakapan, kecuali keempat tangan
Yang menyentuh-nyentuh telepon pintar

Di seberang meja lain, seorang remaja tuli
Sedang belajar bercengkerama dengan hangat
Bersama sunyi di sekujur waktunya

Yogyakarta, 2014

Hasil dari analisis gastrokritik pragmatik sastra dalam puisi ini yakni mengajarkan bagi para pembacanya tentang bagaimana harus bersyukur dengan keadaan apapun dan jangan menyia-nyiakan kesempatan yang dimiliki. Hal ini dibuktikan dengan bait pertama yang menggambarkan orang yang menyia-nyiakan kesempatan yang dimiliki dan bait kedua yang menggambarkan seseorang yang bersyukur dengan keadaan apapun.

Puisi 9

TIGA PERIBAHASA MAKANAN

Ikan dalam keroncong (bilik bubu sebelah dalam)
Tiada lagi kau tertolong
Nasi sudah menjadi bubur
Sudah terlanjur
Ikan lagi di laut, lada garam sudah di sengkalan
(tempat menghaluskan rempah-rempah)
Sudah siap mencecap hasil yang belum didapatkan

Hasil dari analisis gastrokritik pragmatik sastra dalam puisi ini yakni menceritakan tentang sebuah peristiwa yang sudah terjadi itu tidak dapat di ulang kembali atau diperbaiki. Hal ini dibuktikan pada bait pertama, kedua dan ketiga yang menggambarkan sebuah peristiwa yang sudah terjadi itu tidak dapat di ulang kembali atau diperbaiki.

Puisi 10

BUKAN PERIBAHASA

Nasi goreng ada kerna nasi sisa
Keripik puli ada kerna nasi sisa
Karak goreng ada kerna nasi sisa
Mereka yang sia-sia ada kerna sisa-sisa
Menjadi tak sia-sia
Cimahi, 2016

Hasil dari analisis pragmatik gastrokritik sastra dalam puisi ini yakni menceritakan bahwa kesempatan yang ada di kehidupan ini tidak akan sia-sia selama bisa memanfaatkannya dengan maksimal. Hal ini dibuktikan pada bait pertama dan kedua yang menggambarkan bahwa kesempatan yang ada di kehidupan ini tidak akan sia-sia selama bisa memanfaatkannya dengan maksimal.

Simpulan

Penelitian ini menganalisis tentang gastrokritik pragmatik sastra pada 10 puisi dalam buku Ensiklopedia Kuliner Rahasia Dapur Bahagia karya Hasta Indriyana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gastrokritik pragmatik sastra pada puisi dalam buku Ensiklopedia Kuliner Rahasia Dapur Bahagia karya Hasta Indriyana yang diterbitkan pada tahun 2017 serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian tentang gastrokritik pragmatik sastra yang selanjutnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menganalisis gastrokritik pragmatik sastra pada 10 puisi dalam buku Ensiklopedia Kuliner Rahasia Dapur Bahagia karya Hasta Indriyana yang berjudul Ayam Tangkap, Ngaliwet, Oseng Genjer, Kopi, Wedang Uwuh, Nasi Kuning, Gas 3KG, Di Sebuah Rumah Makan, Tiga Peribahasa Makanan dan Bukan Peribahasa. Adapun gastrokritik pragmatik sastra yang terdapat di dalam puisi yang berjudul Ayam Tangkap adalah menceritakan seseorang yang bertemu dengan gadis yang sangat menarik dan mengajaknya untuk berdansa dengan alunan musik yang ceria dan membangkitkan semangat. Gastrokritik sastra yang terdapat di dalam puisi yang berjudul Ngaliwet adalah menceritakan anak rantau yang sudah merasakan pahit dan asam garam kehidupan di daerah rantau, namun, karena pahit dan asam garam kehidupan tersebut, anak rantau ini semakin semangat dalam menghadapi kerasnya hidup di daerah rantau bahkan hal tersebut membuat anak rantau menjadi betah dan sudah terbiasa dengan bahasa dan kebudayaan di daerah rantau. Gastrokritik pragmatik sastra yang terdapat di dalam puisi yang berjudul Oseng Genjer adalah menceritakan tentang seseorang yang masih dibayangi oleh luka masa lalu nya yang begitu mendalam, seseorang itu sudah mencoba untuk menghapus dan melupakan masa lalunya namun hal itu membuat luka semakin bertambah sehingga pada akhirnya seseorang itu merasakan mati rasa karena luka itu sendiri. Gastrokritik pragmatik sastra yang terdapat di dalam puisi yang berjudul Kopi adalah menceritakan tentang seseorang yang sudah terbiasa akan pahitnya kehidupan. Gastrokritik pragmatik sastra yang terdapat di dalam puisi yang berjudul Wedang Uwuh menceritakan tentang seseorang yang sedang diterpa masalah dalam kehidupan dan ia berharap setelah masalah ini selesai ia merasakan kebahagiaan yang tiada tara (pasti ada pelangi setelah badai) serta puisi ini pun memiliki arti bahwa setiap masalah selalu ada solusi. Gastrokritik pragmatik sastra yang terdapat di dalam puisi yang berjudul Nasi Kuning adalah menceritakan tentang satu keluarga yang baru menempati daerah perkotaan, mereka mencoba untuk berbaur dengan warga sekitar, namun, di benak mereka terdapat

kecemasan mengenai kerasnya hidup di perkotaan. Gastrokritik pragmatik sastra yang terdapat di dalam puisi yang berjudul Gas 3KG adalah menceritakan tentang benda yang dimiliki oleh seseorang dan benda tersebut memiliki banyak kenangan bagi seseorang tersebut. Gastrokritik pragmatik sastra yang terdapat di dalam puisi yang berjudul Di Sebuah Rumah Makan adalah mengajarkan bagi para pembacanya tentang bagaimana harus bersyukur dengan keadaan apapun dan jangan menyalahkan kesempatan yang dimiliki. Gastrokritik Pragmatik Sastra yang terdapat di dalam puisi yang berjudul Tiga Peribahasa Makanan adalah menceritakan tentang sebuah peristiwa yang sudah terjadi itu tidak dapat di ulang kembali atau diperbaiki serta gastrokritik pragmatik sastra yang terdapat di dalam puisi yang berjudul Bukan Peribahasa adalah menceritakan bahwa kesempatan yang ada di kehidupan ini tidak akan sia-sia selama bisa memanfaatkannya dengan maksimal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Halimah, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Model Pembelajaran Sastra Indonesia dan Prof. Dr. Sumiyadi, M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan ampuan, bimbingan, dukungan dan bantuan selama proses perkuliahan dan penulisan artikel ini. Semoga artikel ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai "Gastrokritik Pragmatik Sastra" dan menjadi alternatif positif bagi perkembangan Sastra Indonesia.

Daftar Pustaka

- Anggraini, P.D. (2020). Novel Sweet Nothings: Denganmu, Tanpamu Karya Sefryana Khairil Kajian Gastrocriticism. Jurnal UNESA.
- Arianti, R. Putri, Z. Hermawan. Ningsih, R.A. Nofrita, M. (2022). Citraan dalam Antologi Puisi Langit Air Langit Basah karya Akhmad T Bacco. Jurnal Bahasa dan Sastra Vol 10, No 3, 2022 e-ISSN: 2302-3538
- Endraswara, Suwardi. (2018). Metodologi Penelitian Gastronomi Sastra. Yogyakarta: Textium.
- Ernawati, Z. (2017). Kajian Psikologi Wanita Tokoh Utama Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N. Jurnal Universitas Negeri Jember. 102-108.
- Faruk. (2012). Metode Penelitian Sastra : Sebuah Penjelajahan Awal. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kiptiyah, M.B. (2018). Gastro Kritik: Kajian Sastra Berwawasan Kuliner Sebagai Wahana Pengenalan Dan Pelestarian Kuliner Nusantara. Repository Kemdikbud.
- Mahsun. (2012). Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Meiranty, A. & Sugandi, W. (2022). Mengkaji Makna Yang Terkandung Dalam Puisi "Di Lereng Gunung" Karya J.E Tatengkeng Dengan Pendekatan Semiotika. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa Vol.1, No.4 November 2022 e-ISSN: 2963-5438; p-ISSN: 2963-5004, Hal 82-89.
- Saragih, K.A. Manik, S.N. Samosir, B.Y.R.R. (2021). Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel. Asas : Jurnal Sastra Volume 10 No. 2, Juli 2021 p-ISSN: 2301-5896 | e-ISSN: 2580-894X.
- Sudaryanto. (2015). Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.